BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi dan penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan.

1.1 Latar Belakang

Proses pergerakan atau perpindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain disebut transportasi. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan atau tanpa kendaraan. Tujuan transportasi untuk mewujudkan penyelenggaraan pelayanan transportasi yang selamat, aman, cepat, lancar dan nyaman serta menunjang pemerataan pertumbuhan dan stabilitas sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional serta mempererat hubungan antar bangsa. (Warpani, 1990)

Untuk wilayah perkotaan, transportasi memegang peranan yang cukup menentukan. Suatu kota yang baik, antara lain dapat ditandai adanya transportasi yang baik, aman dan lancar yang mencerminkan keteraturan kota dan kelancaran kegiatan perekonomian kota.

Permasalahan transportasi timbul sebagai salah satu akibat dari laju pertumbuhan penduduk yang relatif pesat, peningkatan jumlah kendaraan bermotor, dan terbatasnya fasilitas jaringan jalan yang ada. Ketidakseimbangan antara sistim kegiatan dari suatu tataguna lahan, sistim jaringan dan sistim pergerakan transportasi tersebut merupakan sebuah mata rantai yang akan terus berlanjut sebagai akibat dari perkembangan kota yang dinamis.

Pergerakan/*trip* (orang, barang atau jasa) terjadi dalam rangka pemenuhan kebutuhan seseorang terhadap sesuatu hal. Dengan kata lain, *trip* terjadi karena manusia melakukan aktivitas tertentu dari satu tempat ke tempat lain, pergerakan dapat terjadi jika kedua tempat tersebut terhubung. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tepaksa melakukan pergerakan (mobilisasi) dari suatu tempat

ke tempat yang lainnya, seperti dari tempat pemukiman (perumahan) ke tempat bekerja, sekolah, belanja, dll.

Tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup ini tertuang dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia seperti ; aktivitas bekerja, sekolah, olahraga, belanja, bertamu yang berlangsung di atas sebidang tanah (kantor, pabrik, pertokoan, rumah dan lain-lain). Potongan lahan ini biasanya disebut tata guna lahan. Pengertian guna lahan ini lebih diperjelas lagi oleh Saxena, sebagai tujuan atau aktivitas untuk lahan atau struktur di atas lahan yang sedang digunakan. Guna lahan dapat berupa perdagangan, perumahan, perkantoran, pendidikan, rekreasi dan sebagainya (Saxena, 1989;32).

Dalam rangka memenuhi kebutuhannya, manusia melakukan perjalanan antar tata guna lahan tersebut dengan menggunakan sistem jaringan transportasi (misalnya naik mobil atau berjalan kaki). Hal ini menimbulkan pergerakan arus manusia, kendaraan dan barang (Tamin, 1997;50). Perjalanan arus manusia, kendaraan dan barang mengakibatkan berbagai macam interaksi. Interaksi itu dapat berupa interaksi antara pekerja dan tempat bekerjanya. Setiap guna lahan yang terdapat aktivitas di atasnya tentu membutuhkan pengangkutan untuk berinteraksi dengan tata guna lahan lainnya. Transportasi dan tata guna lahan mempunyai hubungan yang sangat erat. Agar tata guna lahan dapat terwujud dengan baik maka kebutuhan akan transportasinya harus terpenuhi dengan baik, sistem transportasi yang macet tentunya akan menghalangi aktivitas tata guna lahannya.

Pembangunan pada umumnya mengakibatkan perubahan pada kebutuhan pergerakan. Pengaruh adanya pembangunan terhadap pergerakan yang paling awal dapat diidentifikasikan adalah besarnya distribusi pergerakan. Distribusi pergerakan sangat tergantung dari dua buah aspek, yaitu tipe tata guna lahan dan jumlah/intensitas aktivitas dari tata guna tanah tersebut. Sebagai tahap paling awal dalam pemodelan transportasi, model distribusi pergerakan lalu lintas merupakan proses yang menterjemahkan tata guna lahan beserta intensitasnya dalam besaran transportasi.

Kota Bandung memiliki luas wilayah sebesar 167,31 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 2.490.622jiwa pada tahun 2016. Secara administratif Kota

Bandung ini memiliki 30 Kecamatan dan 151 Kelurahan. Kota Bandung sebagai pusat pertumbuhan wilayah di sekitarnya, mengakibatkan semakin tingginya arus urbanisasi ke kawasan itu.

Berdasarkan RTRW tahun 2011-2031 Kota Bandung terbagi menjadi 8 Sub Wilayah Kota (SWK) yaitu SWK Bojonegara, SWK Cibeuying, SWK Tegallega, SWK Karees, SWK Arcamanik, SWK Ujungberung, SWK Kordon dan SWK Gedebage. Dari 8 SWK tersebut SWK Cibeunying yang dipilih untuk dijadikan wilayah studi penelitian. Menurut peraturan daerah Kota Bandung No 10 tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Pasal 47 disebutkan bahwa SWK Cibeunying mempunyai tujuan yaitu Travelapolis yang merupakan perlindungan Bangunan *Heritage* dan Pusat Kuliner.

Kota Bandung, sebagaimana tercantum pada RTRW Nasional dan RTRW Provinsi Jawa Barat, ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Sebagai PKN, Kota Bandung, selain akan berperan sebagai pintu gerbang dari dan ke kawasan-kawasan internasional, juga akan berfungsi sebagai pusat jasa, pusat pengolahan dan simpul transportasi dengan skala pelayanan nasional. Pertambahan penduduk yang tinggi, daya tarik investor untuk membuka usaha di Kota Bandung yang akan mengakibatkan banyaknya jenis perdagangan dan jasa, hal ini pula yang menyebabkan beralih fungsinya sektor permukiman penduduk ke sektor perdagangan dan jasa serta Ruang Terbuka Hijau ke sektor perdagangan dan jasa dan lain-lain.

Sejalan dengan itu, permintaan akan ruang sangat tinggi dan tidak sesuai dengan rencana tata ruang yang telah dibuat (RTRW Kota Bandung tahun 2011-2031). Oleh sebab itu, diindikasikan adanya ketidaksesuaian antara rencana tata ruang (RTRW Kota Bandung tahun 2011-2031) dengan fakta dilapangan dan indikasi adanya penyimpangan akan tata ruang yang berlaku. Berdasarkan infomasi dan pengamatan dilapangan. Pada SWK Cibeunying perubahan terjadi pada kawasan lindung berupa ruang terbuka hijau dan sempadan sungai dengan kondisi eksisting dominan perubahan menjadi permukiman. Dengan perubahan menjadi kawasan permukiman tersebut, kondisi sekitarnya pun akan menyesuaikan seperti pertambahan kawasan perdagangan, pendidikan, dan

kawasan lainnya. Dengan adanya perubahan tersebut memungkinkan adanya lapangan pekerjaan, maka dari itu penelitian ini akan mengidentifikasi karakteristik pergerakan masyarakat dengan tujuan bekerja, apakah masyarakat yang bertempat tinggal di SWK Cibeunying tujuan bekerjanya masih di dalam lingkungan SWK atau sebaliknya keluar SWK berdasarkan guna lahan campuran yang ada di SWK tersebut.

Perbedaan guna lahan akan menghasilkan pergerakan yang berbeda pula. Dengan mengidentifikasi klasifikasi guna lahan, diharapkan bisa mengetahui klasifikasi guna lahan yang dominan di ketiga kecamatan tersebut. Selain itu hal tersebut, dapat menghasilkan suatu model distribusi pergerakan berdasarkan pemilihan moda sehingga dapat menjadi masukkan pada perencanaan sistem transportasi di daerah tersebut untuk mengurangi penurunan tingkat pelayanan jalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ketercampuran guna lahan di Kecamatan Sampel ?
2. Apakah ada perbedaan pemilihan moda untuk maksud bekerja berdasarkan tingkat ketercampuran guna lahan di lingkungan tempat tinggal ?
3. Apakah distribusi pergerakan menentukan pemilihan moda untuk maksud bekerja di Kecamatan Sampel ?
4. Apakah karakteristik sosio-demografi mempengaruhi pemilihan moda untuk maksud bekerja di Kecamatan Sampel ?
5. Bagaimana perbandingan antara pemilihan moda untuk maksud bekerja berdasarkan guna lahan campuran, distribusi pergerakan, dan karakteristik sosio demografi ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana karakteristik pemilihan moda untuk maksud bekerja berdasarkan guna lahan campuran,

distribusi pergerakan, dan karakteristik sosio demografi. Adapun sasaran-sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah :

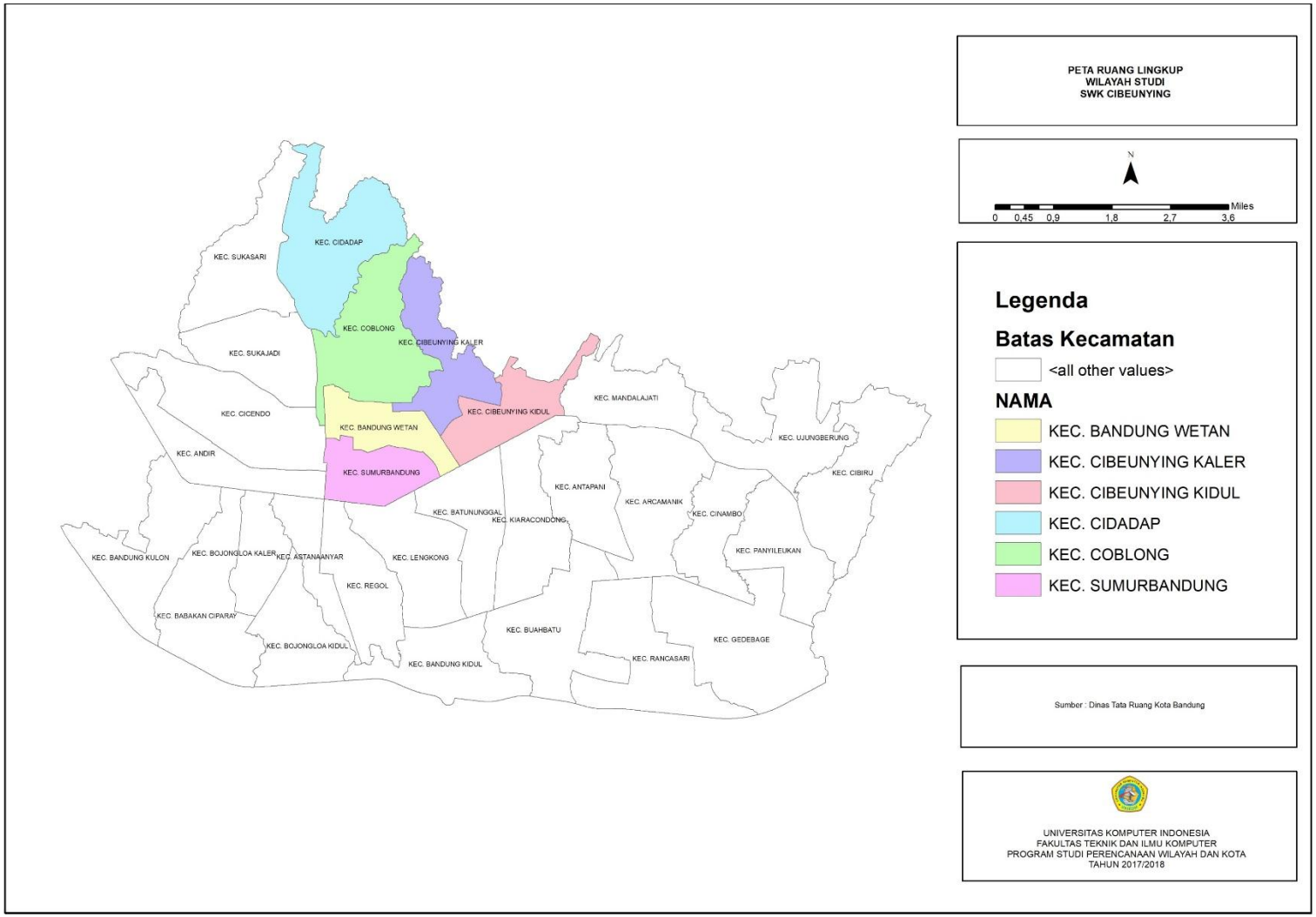
1. Mengidentifikasi klasifikasi guna lahan campuran di SWK Cibeunying.
2. Mengidentifikasi perbedaan pemilihan moda untuk maksud bekerja berdasarkan tingkat ketercampuran guna lahan di lingkungan tempat tinggal
3. Mengidentifikasi distribusi pergerakan menentukan pemilihan moda untuk maksud bekerja di Kecamatan Sampel
4. Mengidentifikasi karakteristik sosio-demografi mempengaruhi pemilihan moda untuk maksud bekerja di Kecamatan Sampel
5. Mengidentifikasi perbandingan antara pemilihan moda untuk maksud bekerja berdasarkan guna lahan campuran, distribusi pergerakan, dan karakteristik sosio demografi

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup penelitian, baik dari sisi wilayah maupun materi. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran. Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah meliputi batasan wilayah yang dijadikan studi, sedangkan ruang lingkup materi berisi hal-hal yang menjadi pokok kajian studi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah yang menjadi batasan penelitian secara administratif adalah Kota Bandung. Kota Bandung terbagi menjadi 8 Sub Wilayah Kota (SWK), studi kasus dalam penelitian ini terdiri dari satu SWK, yaitu SWK Cibeunying yang terdiri dari 5 Kecamatan. Hal yang mendasari pemilihan lokasi studi ini karena SWK Cibeunying ditujukan sebagai Travelavolis yaitu perlindungan bangunan haritage dan pusat kuliner dan letaknya yang berada di dekat pusat kota Bandung.



Gambar 1.1

Peta Ruang Lingkup Wilayah

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik pergerakan masyarakat dengam maksud bekerja berdasarkan guna lahan campuran di SWK Cibeunying. Batasan jenis aktivitas perjalanan dalam studi ini adalah masyarakat dengan maksud bekerja yang berasal dari tempat tinggal.

Adapun lingkup materi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan Moda

   Dalam melakukan pergerakan khusunya bekerja manusia membutuhkan moda untuk mencapai tempat yang akan dituju. Dalam penelitian ini moda yang dimaksud terbagi menjadi 4 moda yaitu kendaraan pribadi, kendaraan umum, lainnya (ojek, taxi,kendaraan online), dan berjalan.
2. Distribusi Pergerakan

   Pada dasarnya masing-masing orang mempunyai permintaan mendasar yang berbeda untuk melakukan pergerakan, salah satunya masyarakat di SWK Cibeunying mempunyai kebutuhan untuk pergi bekerja.
3. Guna Lahan Campuran

   Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat. penting bagi kehidupan manusia. Dikatakan sebagai sumber daya alam yang penting karena lahan tersebut merupakan tempat nianusia melakukan segala aktifitasnya. Pengertian lahan dapat ditinjau dari beberapa segi. Ditinjau dari segi fisik geografi, lahan adalah tempat dimana sebuah hunian mempunyai kualitas fisik yang penting dalam penggunaannya. Sementara ditinjau dari segi ekonomi lahan adalah suatu sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam produksi (Lichrield dan Drabkin, 1980).

   Guna lahan di SWK Cibeunying sangat beragam diantara permukiman, perdagangan, pendidikan, jasa, dan industri.
4. Karakteristik Sosio Demografi

   Karakteristik sosio-demografi yang dimaksud adalah usia, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan pada penduduk di wilayah studi.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisis data.

1.5.1 Pengumpulan Data

Setelah penentuan jumlah sampel, aktifitas penelitian tidak akan terlepas dari pengambilan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai subjek penelitian. Data adalah bahan mentah dalam penelitian dikumpulkan melalui prosedur yang standar dan diolah untuk memberikan informasi dalam kepentingan pemecahan masalah. Berdasarkan cara memperolehnya, data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

A. Data Sekunder

Pada penelitian ini data diperoleh dari instansi terkait berupa jumlah populasi, guna lahan, peta serta data lain yang berhubungan dengan penelitian.

B. Data Primer

Pada penelitian ini data primer adalah data yang langsung diambil dari objek penelitian. Dalam hal ini data primer berupa kuisioner yang disebarkan kepada responden yang menghasilkan data sosio-demografi penduduk di wilayah studi.

1.5.2 Metode Analisis Data

a. Analisis Entropi

Pada penelitian ini analisis entropi digunakan untuk mengukur tingkat kepadatan guna lahan campuran yang selanjutnya akan diketahui klasifikasi dari kepadatan guna lahan tersebut, apakah termasuk tinggi, sedang atau rendah.

Penggunaan lahan campuran dapat diukur dengan persamaan berikut :

$$\frac{-\Sigma[P_n * \ln(P_n)]}{\ln(N)}$$

Dimana :

N = jumlah penggunaan lahan yang berbeda di area buffer

Pn = proporsi hektar penggunaan lahan ke-n di dalam Kecamatan

b. Analisis Komparasi

Penelitian Komparasi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparasi juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya.

Metode komparasi adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru. Komparasi sendiri dari bahasa inggris, yaitu *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih.

Studi komparasi adalah suatu suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan-persamaan dalam sebuah kebijakan dan lain-lain.

1.5.3 Metode Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data. Untuk memperoleh data melalui penyebaran kuesioner, perlu dilakukan sampling terhadap calon responden. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu serta biaya yang ada, sehingga sampling menjadi elemen yang sangat penting pada suatu penelitian. Apabila

suatu penelitian menghendaki derajat presisi yang tinggi, maka sampel yang digunakan dalam penelitian harus besar sehingga mendapatkan sampel yang representative (Bungin, 2010). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik nonpporobability sampling. Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah atau ukuran sampel berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)2 + 1}\pi r^3$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi (jumlah penduduk wilayah studi)

d : Nilai presisi

Dalam penelitian ini, digunakan nilai presisi atau tingkat kepercayaan sebesar 90%, sehingga didapatkan nilai sampling error sebesar 10% atau 0,1. Alasannya karena jumlah populasi dianggap cukup mewakili nilai sampling error. Berikut adalah perhitungan jumlah sampel:

n = 483,343 / 6483,343 (0.1) 2 + 1

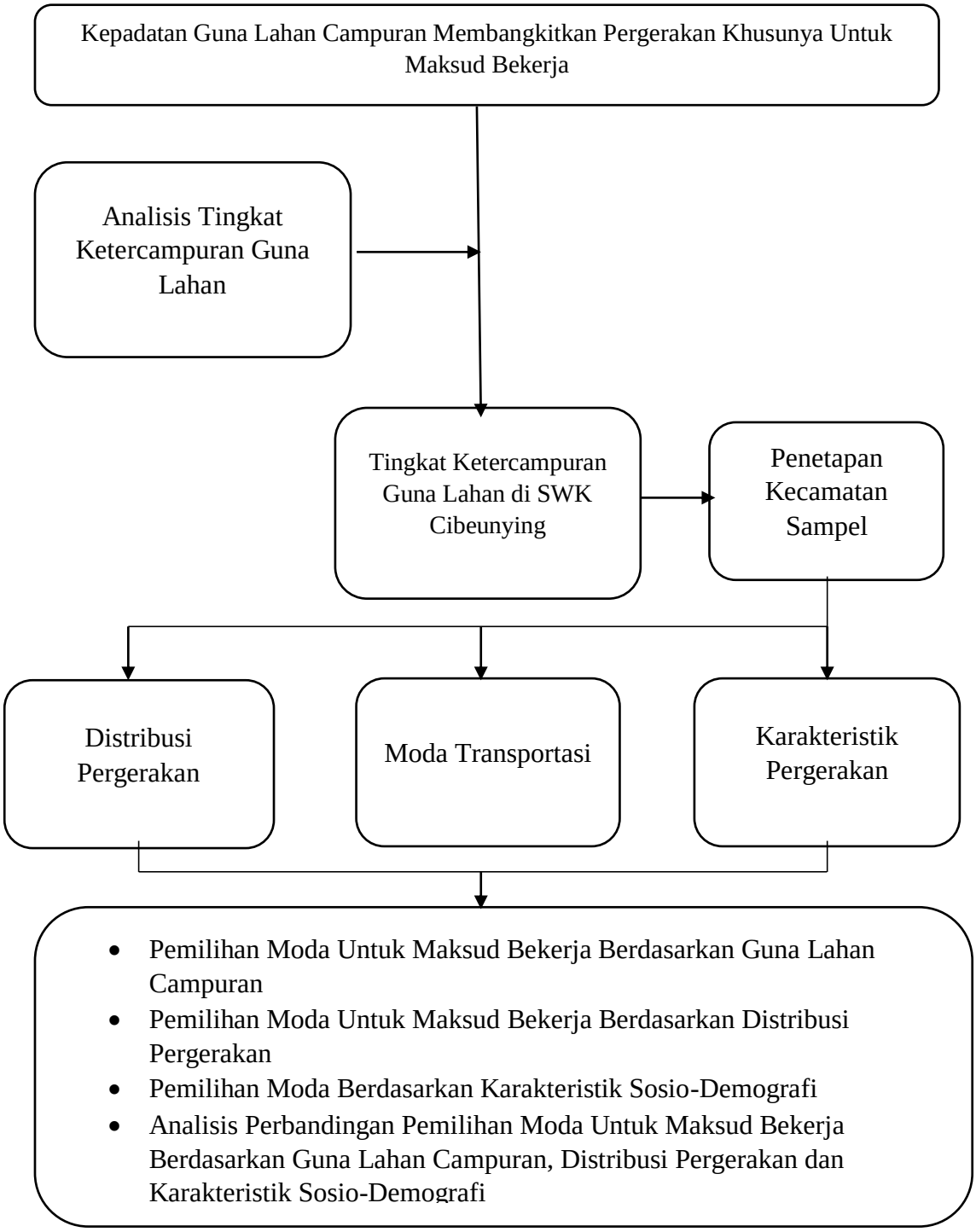
n = 483,343 / 4,834

= 99,98 sampel, dibulatkan menjadi 100 sampel.

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel dengan rumus Slovin di atas, maka diperoleh hasil sebanyak 100 sampel yang memenuhi kriteria menjadi responden. Akan tetapi untuk memperkuat data yang dihasilkan, maka sampel yang akan disebar dalam setiap kecamatan minimal 50 sampel, sehingga didapatkan dari 3 kecamatan sebanyak 150 sampel akhir yang terbagi untuk Kecamatan Sumur Bandung 50 sampel, Kecamatan Coblong 50 sampel, dan Kecamatan Cidadap 50 sampel , sehingga total 150 sampel. Teknis penentuan sampel/responden adalah dengan menggunakan metode survey langsung door too door ke rumah warga di wilayah studi. Berdasarkan kebutuhan penelitian, maka tahapan dalam pembagian kuesioner akan dilakukan dilakukan secara acak di perumahan terstruktur di 3 kecamatan wilayah studi.

1.6 Kerangka Pemikiran

Tahapan penelitian karakteristik pergerakan pada masyarakat yang melakukan pergerakan dengan tujuan bekerja berdasarkan guna lahan campuran di SWK Cibeunying, dapat dilihat pada **Gambar 1.2.**



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara khusus mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang berisi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi pengelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan mengenai kajian teoritis yang menjelaskan tentang guna lahan campuran, karakteristik pergerakan, pemilihan moda, analisis komparasi, persamaan entropi, tinjauan studi terdahulu dan variabel penelitian yang digunakan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik masyarakat dilokasi penelitian, dan gambaran pergerakan di wilayah penelitian .

BAB IV ANALISIS KOMPARASI KARAKTERISTIK PEMILIHAN MODA UNTUK MAKSUD BEKERJA BERDASARKAN GUNA LAHAN CAMPURAN DI TEMPAT TINGGAL, DISTRIBUSI PERGERAKAN, DAN KARAKTERISTIK SOSIO-DEMOGRAFI

Menjelaskan mengenai analisis data yang telah didapat melalui kuisioner, data tersebut terdiri dari karakteristik pergerakan berupa sebaran dan pergerakan masyarakat dari tempat tinggal dan pemilihan moda untuk maksud bekerja .

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.